

HYBRID TRANSLATION: TINJAUAN MEDIA PENERJEMAHAN INDONESIA-ARAB BERBASIS OFFLINE DAN ONLINE PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Muh Sabilar Rosyad¹, Muhammad Afifuddin², Muhammad Afthon Ulin Nuha³

¹Universitas Kiai Abdulllah Faqih Gresik, Indonesia, ²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al-Fattah Lamongan, Indonesia, ³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: ¹muh.rosyad@unkafa.ac.id, ²jakakelana7@gmail.com,
³afthon@uinsatu.ac.id

Abstract: Translation is an activity that is not just articulating the meaning of words between two languages, but rather an effort to transfer messages and ideas contained in the source language into the target language. In order to complete an undergraduate thesis, students of the Arabic language education study program cannot be separated from the use of various translation media. This study aims to: 1) Classify various offline and online translation media that are often used by PBA students in writing scientific papers; 2) knowing the extent to which PBA students utilize offline and online translation media in writing scientific papers; 3) reveal students' perspectives on offline and online translation media that are often used by PBA students in writing scientific papers. This study uses a qualitative approach with a survey method. The data source for this study were 7th semester students in the Arabic language education study program obtained through a purposive sampling technique. The results of the study show that: 1) Offline and online translation media can be classified on the basis of internet use, not on the novelty side of manual to digital; 2) The use of offline translation media is still limited to word-for-word semantic translation both textually and contextually, while online media is used for translating sentences and paragraphs; 3) Offline translation is considered useful as a means to hone students' skills in Arabic, but requires quite a long time. Meanwhile, online translators are able to translate quickly and are able to

present a complete diversity of words but are often not in accordance with syntax rules.

Keyword: Hybrid Translation, Arabic language, Dictionary, Google Translate.

Pendahuluan

Media memainkan peran yang sangat penting dalam penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab atau sebaliknya, tidak terkecuali kamus,¹ ia bagaikan jantung studi bahasa.² Bahasa Arab memiliki norma,³ serta aturan tata bahasa (*Qawa'id*) yang ketat dan berlaku baginya,⁴ baik secara prinsip maupun parameter,⁵ atau dalam istilah lain disebut *unmarked rules* dan *marked rules* menurut Chomsky.⁶ Melalui media, penerjemah dapat belajar dari berbagai sumber resmi dan bahasa yang baku. Media juga membantu dalam memantau perkembangan bahasa,⁷ dan pengawasan serta penggunaannya secara tepat.⁸

Menghadapi istilah dan frasa yang baru dalam era perubahan yang cepat, bahasa sering kali berevolusi dengan munculnya istilah dan

¹ Roswita Silalahi, "Peran Kamus Dalam Proses Penerjemahan," *Proceedings International Seminar Language, Literature, and Culture in Southeast Asia*, 2010.

² Yuniarti Amalia Wahdah, Muhajir Muhajir, and Abdurrahman Wahid Abdullah, "Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 138–50.

³ Nur Fitriani Fatihah, "I'dad Mawad Al-Tarjamah Ala Tariqat Newmark Li Tarqiyat Maharah Al-Qira'ah Fi Al-Madrasah Al-Tsanawiyah Mambaul Ulum Al-Shiddiqiyah Jakarta" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁴ Karim Hafid, "Relevansi Kaidah Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an," *Jurnal Tafsere* 4, no. 2 (2016): 193–205.

⁵ H Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching*, vol. 4 (United State of America: Longman New York, 2000).

⁶ Bagus Adrian Permata, "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015).

⁷ Tiara Permata Bening and Ichsan Ichsan, "Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua Dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (2022): 853–62.

⁸ Alifah Arde Ajeng Hamidah, Sinta Rosalina, and Slamet Triyadi, "Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul Di Media Sosial Tiktok Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9, no. 1 (2023): 61–68.

frasa baru,⁹ tidak terkecuali dengan Bahasa Arab.¹⁰ Oleh karena itu media penerjemahan menjadi sumber referensi yang kaya untuk memahami istilah-istilah serta frasa tersebut dan mencari cara terbaik untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab, sehingga hasil penerjemahan menjadi lebih tepat dan akurat.

Dalam konteks penyelesaian skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, media penerjemahan dapat merujuk pada berbagai jenis alat atau sumber yang membantu mahasiswa dalam memahami teks,¹¹ menguraikan makna dari sumber-sumber Bahasa Arab yang menjadi bagian dari penelitian mereka, dan menerjemahkan ide serta gagasan yang bersumber dari hasil pemikiran maupun analisis data penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, mahasiswa PBA seringkali memanfaatkan media penerjemahan berbasis offline dan online secara bersamaan, baik berupa manual seperti media cetak, teman sebaya atau kakak tingkat dan juga berupa digital seperti software, website dan aplikasi berbasis *Artificial intelligence*.¹² Mereka menilai bahwa berbagai media tersebut memiliki urgensi yang sangat penting dalam mengakses literatur Bahasa Arab yang lebih luas dan beragam. Hal ini dapat membantu mereka memperkaya referensi penelitian dan menampilkan wawasan yang lebih kaya tentang topik yang dipilih dan dikaji, khususnya terkait penyelesaian skripsi.¹³

⁹ R Taufiqurrochman, “Masterpiece Kamus Bahasa Arab Karya Literasi Ulama Nusantara Dari Masa Ke Masa” (Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), 2018).

¹⁰ Nawang Wulandari, Nurkholis Nurkholis, and Muhammad Ridho Faliandra Tanjung, “Serapan Bahasa Arab Dalam Pemberian Nama Pada Masyarakat Indonesia; Kajian Morfosemantik,” *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2022): 133–47.

¹¹ Dhony Setiawan and Ahmad Munawaruzaman, “Penggunaan Google Translate Pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris,” *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2023): 60–66.

¹² Dzulkahfi Dzulkahfi, Herry Sujaini, and Tursina Tursina, “Perbandingan Hasil Penerjemahan Neural Machine Translation (NMT) Dengan MarianNMT Terhadap Sumber Korpus Wikimedia Dan QED&TED,” *JURISTI (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi Informatika)* 1, no. 1 (n.d.): 151–59.

¹³ Novia Arifatun, “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis),” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1, no. 1 (2012): 1–6.

Penerjemahan manual dan digital merujuk pada dua cara berbeda untuk menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain.¹⁴ Penerjemahan manual adalah metode penerjemahan tanpa koneksi internet yang dilakukan oleh seorang penerjemah manusia secara langsung.¹⁵ Penerjemah manusia akan membaca teks asal dalam bahasa sumber, memahami makna dan konteksnya, lalu mengartikannya ke dalam bahasa target dengan mempertimbangkan aturan tata bahasa dan nuansa budaya. Proses ini tidak melibatkan intervensi atau alat penerjemahan otomatis.

Keuntungan penerjemahan manual meliputi kemampuan untuk memahami konteks secara mendalam, menyampaikan nuansa budaya yang tepat, dan dapat menyesuaikan penerjemahan dengan target audiens. Namun, penerjemahan manual menghendaki waktu dan biaya lebih banyak dibanding penerjemahan otomatis digital.¹⁶

Adapun penerjemahan digital, juga dikenal sebagai mesin penerjemah, menggunakan perangkat lunak otomatis atau alat berbasis AI dan algoritma untuk secara otomatis menerjemahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Penerjemahan digital memiliki kecepatan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah daripada penerjemahan manual (efisiensi).¹⁷ Namun, kualitas penerjemahan digital dapat bervariasi, terutama untuk kalimat yang kompleks atau konteks yang rumit. Penerjemahan digital juga cenderung *harfiah*, kurang akurat dalam menangkap nuansa budaya atau istilah khusus.¹⁸

Aktifitas penerjemahan bukan hanya tentang menggantikan suatu kata atau kalimat antara bahasa sumber dan bahasa target, tetapi

¹⁴ Muhamadul Bakir Hj Yaakub, Muhamad Alif bin Haji Sismat, and Ijlalina Nadzirah Hj Md Yunos, “Analisis Semantik Dan Pragmatik Terhadap Terjemahan Mesin Google Arab-Melayu,” *JALL| Journal of Arabic Linguistics and Literature* 2, no. 2 (2020): 93–106.

¹⁵ Siti Islahiyah and Izzah Juhriyah, “Analisis Kesepadan Makna Pada Fitur Terjemah Arab-Indonesia Di Instagram (Teori Newmark),” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Era Milenial* 1, no. 1 (2022): 1–10.

¹⁶ Hidya Maulida, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris,” *Jurnal Saintekom* 7, no. 1 (2017): 56–66.

¹⁷ Hafidz Azmi, Ismi Wafda Maulidiyah, and Miftah Fauzi Sutisna, “Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab Di Era 4.0,” *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018): 1–10.

¹⁸ E Z Abidin et al., “Penterjemahan Idiom Arab-Melayu Melalui Google Translate: Apakah Yang Perlu Dilakukan,” *GEMA Online: Journal of Language Studies* 20 (2020): 156–80.

juga tentang mentransfer makna dan konteks budaya.¹⁹ Hal ini menuntut mahasiswa untuk memahami nuansa dan makna yang lebih dalam dari teks tersebut. Oleh karena itu, konsultasi dengan dosen pembimbing, dewan pakar atau penerjemah berpengalaman sangat membantu dalam menjaga akurasi penerjemahan disamping pemanfaatan berbagai media yang ada.

Penggunaan media *offline* dan *online* secara bersamaan dalam konteks penerjemahan dan pengalihan bahasa disebut *hybrid translation*. Hal ini mengacu pada pendekatan yang menggabungkan serta mengintegrasikan berbagai inti metode atau teknik penerjemahan yang ada untuk mencapai hasil terbaik.²⁰ Metode penerjemahan yang berbeda bisa digabungkan untuk mengoptimalkan kualitas dan kecepatan proses penerjemahan.

Hybrid translation merupakan jenis penerjemahan multidimensi,²¹ ia dikembangkan untuk mengatasi kekurangan dari masing-masing pendekatan penerjemahan (klasik-modern/manual-digital) dan memberikan hasil terjemahan yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih konsisten. Dengan menggabungkan teknik yang berbeda, sistem *hybrid translation* dapat meningkatkan kualitas terjemahan dan memberikan pengalaman penerjemahan yang lebih baik bagi mahasiswa PBA. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat sebuah tema “persepsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab terhadap penerjemahan hibrida dalam menerjemahkan teks Indonesia-Arab atau sebaliknya”.

Kajian Literatur

Terjemah Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab

1. Konsep Terjemah

Terjemah adalah kegiatan penggantian teks dalam satu bahasa dengan teks yang setara dalam bahasa lain,²² atau aktifitas

¹⁹ Yayan Nurbayan, “Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 1, no. 1 (2014): 21–28.

²⁰ H W Xuan, W Li, and G Y Tang, “An Advanced Review of Hybrid Machine Translation (HMT),” *Procedia Engineering* 29 (2012): 3017–22.

²¹ Heidrun Gerzymisch-Arbogast, “Introducing Multidimensional Translation,” *MuTra: Challenges of Multidimensional Translation. Proceedings of the Marie Curie Euroconferences-Saarbrücken*, 2005, 2–6.

²² John Cunnison Catford, *A Linguistic Theory of Translation*, vol. 31 (Oxford University Press London, 1965), 20.

pengungkapkan makna tuturan satu bahasa dengan tuturan bahasa lain dengan memenuhi semua makna dan maksudnya.²³ Konsep terjemah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya memerlukan pemahaman yang baik tentang kedua bahasa tersebut, serta penggunaan kaidah yang tepat dan penyesuaikan teks sesuai dengan konteks budaya dan tujuan penerjemahan.

Menurut Nida, tujuan utama penerjemahan adalah merekonstruksi pesan teks asli secara efektif ke dalam bahasa target dengan kesepadan alami yang sedekat mungkin sehingga pesan tersebut tetap relevan dan dapat dipahami oleh pembaca bahasa target.²⁴ Sedangkan Wolfram Wilss mengemukakan bahwa terjemah adalah proses konversi yang mengubah teks yang ditulis dalam bahasa sumber menjadi teks bahasa sasaran yang ekuivalen²⁵

Terjemah termasuk aktifitas menjelaskan tuturan asli dengan memperhatikan kaidahnya menurut Al-Qaththan.²⁶ Newmark menambahkan bahwa terjemahan yang idiomatik lebih efektif dalam menyampaikan makna teks asli dengan benar ke dalam bahasa target.²⁷ Sedangkan Venuti memandang bahwa penerjemah harus berani melakukan penyimpangan dari teks asli agar terjemahan lebih sesuai dengan konteks budaya dan norma-normabahasa target²⁸

Definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya konsep terjemah terus berkembang seiring waktu dan dapat berbeda di antara para ahli bahasa. Hal ini dikarekanan penerjemahan adalah proses kompleks yang melibatkan aspek linguistik, budaya, dan kreativitas. Para penerjemah sering menggabungkan berbagai teori

²³ Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani, *Manabil Al-Irfan Fi Uulum Al-Qur'an* (Mesir: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2013), 666.

²⁴ Eugene Albert Nida and Charles Russell Taber, *The Theory and Practice of Translation*, vol. 8 (Leiden: Brill Archive, 1974), 12.

²⁵ Wolfram Wilss, "The Science of Translation: Problems and Methods," (*No Title*), 1982, 3.

²⁶ Manna' Khalil Al-Qaththan, *Mabahits Fi Uulum Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 307.

²⁷ Peter Newmark, *A Textbook of Translation*, vol. 66 (Prentice hall New York, 1988).

²⁸ Lawrence Venuti, *The Translation Studies Reader* (Newyork: Routledge, 2021).

dan pendekatan untuk mencapai hasil terjemahan yang optimal sesuai dengan tujuan dan konteksnya.

2. Media Penerjemahan

Dalam penerjemahan, terdapat berbagai media dan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan proses penerjemahan dan meningkatkan efisiensi menerjemah. Meskipun media tersebut sangat membantu, kemampuan dan pengetahuan penerjemah manusia tetap krusial dalam memastikan kualitas terjemahan yang optimal. Berikut adalah beberapa media dan alat yang umum digunakan dalam penerjemahan:

- a) Kamus dan Ensiklopedia²⁹
- b) Glosarium³⁰
- c) Perangkat lunak penerjemahan (*Computer-Assisted Translation*)³¹
- d) Penerjemahan otomatis (*Machine Translation*)³²
- e) Teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*)³³

Hybrid Translation (الترجمة الآلية الهجينة)

1. Konsep Hybrid Translation

Konsep *hybrid translation* merujuk pada pendekatan atau metode dalam penerjemahan yang menggabungkan lebih dari satu teknik atau model penerjemahan untuk meningkatkan kualitas dan akurasi hasil terjemahan. Dalam bahasa lain, ia mengacu pada

²⁹ Wahdah, Muhajir, and Abdullah, “Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab,” 138.

³⁰ Meryna Afrila, Emzir Emzir, and MIftahulkhairah Anwar, “Prosedur Penerjemahan Istilah Bidang Linguistik Dalam Glosarium,” *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 7, no. 2 (2019): 146–54.

³¹ Othman Mohammed, Shaikh Suhel Samad, and Hassan Saleh Mahdi, “A Review of Literature of Computer-Assisted Translation,” *Language in India* www.languageinindia.com ISSN 18, no. 9 (2018): 340–59.

³² Selfiana Triyanty Ndapa Lawa, Christmas P Ate, and Viktorius P Feka, “Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa,” *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 86–93.

³³ Muh Sabilar Rosyad and Muhammad A'inul Haq, “Efektifitas Situs Berbasis Kecerdasan Buatan Dalam Mendesain Tes Keterampilan Mendengar Toafl,” *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 27–44.

sesuatu yang dibuat dengan menggabungkan dua elemen yang berbeda,³⁴ atau membahas fenomena konversi kode dalam praktik dwibahasa sehari-hari yang dinamis.³⁵ Tujuan dari *hybrid translation* adalah untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing teknik atau model dan mengatasi kelemahan mereka, sehingga menciptakan terjemahan yang lebih baik secara keseluruhan.³⁶

Dengan menggabungkan beberapa teknik penerjemahan ini, penerjemahan hibrida dapat memanfaatkan keunggulan masing-masing pendekatan untuk mencapai hasil terjemahan yang lebih baik. Misalnya, menggabungkan kekuatan RBMT (*Rule-Based Machine Translation*) dalam menerapkan aturan gramatikal dengan kemampuan NMT (*Neural Machine Translation, NMT*) dalam memahami konteks dan pola bahasa dapat menghasilkan terjemahan yang lebih tepat dan alami.

Penerjemahan hibrida juga dapat melibatkan penggunaan teknik ensemble, di mana beberapa model atau sistem penerjemahan digabungkan bersama untuk menghasilkan hasil terjemahan akhir. Pendekatan ini dapat meningkatkan konsistensi dan keakuratan terjemahan, karena setiap model dapat saling melengkapi dan mengimbangi kekurangan satu sama lain.

2. Karakteristik *Hybrid Translation*

Penerjemahan hibrida mengacu pada penggunaan kombinasi antara teknologi mesin dan intervensi manusia dalam proses penerjemahan.³⁷ Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan keunggulan keduanya: kemampuan cepat dan otomatisasi dari alat penerjemah mesin serta kepekaan dan pemahaman konteks budaya yang dimiliki oleh penerjemah manusia.

³⁴ M Alie Humaedi, “Proses Silang Budaya Komunitas Muslim ‘Wong Lumpur’, Gresik,” *KARSÀ: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 21, no. 2 (2013): 219–37.

³⁵ Claudine Gaibrois, “‘It Crosses All the Boundaries’: Hybrid Language Use as Empowering Resource,” *European Journal of International Management* 12, no. 1–2 (2018): 82–110.

³⁶ Marta R Costa-Jussa and José A R Fonollosa, “Latest Trends in Hybrid Machine Translation and Its Applications,” *Computer Speech & Language* 32, no. 1 (2015): 3–10.

³⁷ Vilelmini Sosoni, “A Hybrid Translation Theory for EU Texts,” *Vertimo Studijos* 5, no. 5 (2012): 76–89.

Terdapat tiga faktor utama yang dapat meningkatkan tingkat hibriditas teks yaitu: latar belakang ideologis, kompetensi penerjemah, dan skopos penerjemahan.³⁸ Beberapa karakteristik penerjemahan hibrida meliputi:

- Penggunaan Teknologi Mesin
- Intervensi Manusia
- Pengeditan dan Koreksi
- Penggunaan Alat Bantu Penerjemahan
- Konteks Budaya dan Idioma
- Pengkombinasian Model
- Kustomisasi dan Pemenuhan Kebutuhan

Penerjemahan hibrida menciptakan keseimbangan antara kecepatan dan keakuratan dengan memanfaatkan kelebihan teknologi mesin dan keahlian penerjemah manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei, dimana proses penelitian menghasilkan data deskriptif atau verbal dari sumber dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Data dalam penelitian ini bersumber dari beberapa informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang subjek penelitian dan siap memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, mereka adalah mahasiswa semester 7 program studi pendidikan bahasa Arab yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah 10 mahasiswa.⁴⁰

Mengenai pemilihan informan, peneliti melakukan beberapa pertimbangan, antara lain: sedang berproses menyelesaikan project perkuliahan terjemah Indonesia-Arab atau sebalinya, disamping mereka sedang dalam tahapan penulisan proposal skripsi berbahasa Arab.

³⁸ Ieva Zauberga, "Discourse Interference in Translation," *Across Languages and Cultures* 2, no. 2 (2001): 265–76.

³⁹ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017); Mudjia Raharjo, "Pengantar Metodologi Penelitian Studi Kasus Metode Campuran (Mixed Method), Penelitian Dan Pengembangan (R&D)" (CV Mazda Media Publishing, Malang, 2020).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Data di atas diperoleh melalui teknik observasi, kuesioner dan wawancara semi terstruktur, sedangkan data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif interaktif yang terdiri dari: (1) Pengumpulan data (*Data Collection*); (2) Reduksi data (*Data Reduction*); (2) Penyajian data (*Data Display*); dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*).⁴¹ Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data.⁴²

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu: persiapan, penelitian, analisis dan penyusunan laporan.⁴³ Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 di Gedung Perkuliahan Komplek D Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik.

Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab dalam proses penerjemahan teks dari bahasa ibu ke dalam bahasa asing, atau dalam hal ini dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab dan sebaliknya sangat erat kaitannya dengan penggunaan kamus. Apa yang ada di benak kita tatkala mendengar kata kamus? Kumpulan kata-kata yang teramaktub dalam buku yang besar hingga mencapai beratus-ratus halaman? Atau ada juga yang berbentuk mini sehingga lebih fleksibel dan mudah dibawa kemana-mana berupa buku kecil bergambar? Semua itu benar, Namun kecanggihan teknologi dan kecerdasan buatan telah melaju sangat pesat sehingga dapat merambat pada ranah penerjemahan.

Dewasa ini dapat kita temui aplikasi kamus berbasis online yang dapat kita unduh di playstore bahkan selain itu dapat juga kita temui berbagai macam situs-situs yang dapat digunakan sebagai mesin penerjemah online. Selain itu banyak juga bentuk situs dan media online yang dapat kita ambil manfaatnya, diantaranya untuk penerjemahan suatu bahasa.

Media Penerjemahan Offline

Konsep penerjemahan offline merujuk pada proses menerjemahkan teks atau konten dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa memerlukan koneksi internet. Media penerjemahan offline dapat

⁴¹ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group (Yogyakarta, 2020).

⁴² Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, Metode Penelitian, 1st ed., vol. 5 (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 12.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]* (Remaja Rosdakarya, 2014).

beroperasi tanpa perlu terhubung ke jaringan online untuk mengakses layanan penerjemahan. Dalam hal ini dapat berupa media cetak tanpa digital.

Keuntungan utama dari penerjemahan offline adalah ketersediaan dan kecepatan. Pengguna dapat menggunakan alat penerjemahan ini di mana saja, bahkan di tempat-tempat tanpa akses internet, dan tidak tergantung pada kualitas atau kecepatan koneksi internet. Namun, terkadang keterbatasan sumber daya di perangkat pengguna dapat mempengaruhi akurasi dan kualitas penerjemahan.

Diantara beberapa media yang dikembangkan dalam model penerjemahan offline yang sering kita temukan adalah kamus. Beberapa kamus bahasa Arab yang beredar luas merupakan buah karya pakar bahasa (*linguist*) dan hasil riset para leksikolog. Kamus berdasarkan penggunaan bahasa dapat dibagi menjadi tiga jenis diantaranya:

1. Kamus Ekabahasa

Kamus ini hanya membahas satu bahasa saja. Misalnya kamus ekabahasa yang sering digunakan oleh responden atau informan adalah KBBI (Indonesia-Indonesia) dan kamus Munjid, Lisanul Arab dan lainnya (Arab-Arab).

2. Kamus Dwibahasa

Kamus ini menggunakan dua bahasa. Adapun kamus dwibahasa yang sering digunakan oleh para responden atau informan dalam hal ini adalah adalah Kamus al-Munawwir (Arab-Indonesia/Indonesia-Arab), Kamus Mahmud Yunus (Arab-Indonesia), Kamus al-Kalali (Indonesia Arab), Kamus Kontekstual (Arab- Indonesia), dan sebagainya.⁴⁴

3. Kamus Aneka Bahasa

Dalam kamus ini, sekurang-kurangnya terdapat 3 jenis bahasa yang dituliskan. Kamus ini biasanya digunakan pelajar untuk belajar dan ada juga yang dicetak dengan menyediakan gambar agar lebih menarik. Contohnya seperti kamus bergambar 3 bahasa Arab-Indonesia-Inggris.

Sedangkan kamus berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:⁴⁵

⁴⁴ Wawancara bersama 4 mahasiswa sebagai informan (Intiajul Alfania, Huril In, Rizki Azizah, Ziana Walida) pada 20 Juli 2023.

⁴⁵ Muhammad Hasyimsyah Batubara, "Leksikografi Bergambar Indonesia-Gayo-Inggris-Arab: Konsep Dasar, Fungsi, Jenis, Dan Isi Kamus," *Mahakarya: Student's Journal of Cultural Sciences* 2, no. 2 (2021): 53–62.

1. Kamus Bahasa (*Lughawi*)

Kamus ini secara khusu membahas lafadz atau kata-kata yang disertai dengan cara pemakaian kata tersebut. Misalnya hanya menyebutkan sinonim kata tersebut atau definisinya saja.

2. Kamus Terjemah (*Mutarjim*)

Sinonim dari kamus ini adalah mamzdujah (campuran) atau kamus bilingual yang memadukan dua bahasa untuk menentukan titik temu dari makna suatu kosakata.

3. Kamus Tematik (*Maudhu'i*)

Kamus ini juga disebut dengan kamus maknawi, karena kata-kata yang terhimpun di dalam kamus disusun secara tematik berdasarkan topik-topik tertentu yang memiliki makna yang sejenis.

4. Kamus Derivatif (*Istyiqaqi*)

Disebut juga dengan kamus etimologis yaitu kamus yang membahas asal usul sebuah kata.

5. Kamus Evolutif (*Tathowwuri*)

Kamus yang membahas tentang sejarah perkembangan kata apakah sebuah kata itu memiliki perluasan arti, penyempitan arti atau bahkan perbedaan arti dari awal hingga sekarang lazim digunakan.

6. Kamus spesialis (*Takhashshushi*)

Adalah kamus yang hanya berisi tentang suatu kajian bidang ilmu tertentu. Misalnya kamus fisika, kedokteran dan sebagainya.

7. Kamus Informatif (*A'lam, Dairah, Ma'lamah, Mausu'ah*)

Dewasa ini kamus ini lebih familiar dengan sebutan ensiklopedia yang mana menjelaskan sebuah kata tidak hanya sekedar membahas makna dan derivasi dari sebuah kata, tetapi juga membahas segala informasi diluar makna leksikon, seperti sejarah, biografi, peta, kronologi, dan sebagainya.

8. Kamus Visual (*Mar'ij*)

Kamus ini lebih menonjolkan penggunaan media atau gambar dari kata yang diinginkan untuk diketahui artinya.

Kamus-kamus di atas memiliki beberapa model diantaranya versi cetak (offline) dan versi digital (offline/online).⁴⁶ Keduanya memiliki perbedaan dalam bentuk dan cara akses tergantung pada

⁴⁶ Abdul Chaer, *Leksikologi Dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2007).

preferensi dan kebutuhan pengguna. Adapun konsep keduanya adalah sebagai berikut:

1. Kamus Cetak:

Kamus cetak adalah kamus yang diterbitkan dalam bentuk fisik, seperti buku. Kamus cetak biasanya berisi daftar kata-kata dalam urutan abjad, dengan arti, definisi, contoh penggunaan, dan informasi lainnya yang diberikan untuk setiap kata. Kamus cetak adalah bentuk tradisional dari kamus yang telah digunakan selama berabad-abad sebelum era digital. Meskipun masih digunakan, popularitas kamus cetak telah berkurang seiring dengan berkembangnya teknologi digital.

2. Kamus Digital:

Kamus digital adalah kamus yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, seperti komputer, smartphone, atau tablet. Berbentuk aplikasi atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan menemukan arti kata, definisi, sinonim, antonim, dan informasi lainnya dengan cepat dan mudah. Kamus digital juga sering kali menawarkan fitur-fitur tambahan, seperti audio pengucapan, contoh kalimat, terjemahan lintas bahasa, dan kemampuan penyesuaian. Kamus dengan jenis ini dapat diakses secara offline, meskipun kebanyakan tersedia secara online.

Media Penerjemahan Online

Penerjemahan online mengacu pada proses menerjemahkan teks atau konten dari satu bahasa ke bahasa lain melalui koneksi internet dan menggunakan layanan atau aplikasi penerjemahan yang berbasis online. Dalam penerjemahan online, pengguna mengirim teks yang perlu diterjemahkan melalui internet, dan sistem penerjemahan online akan mengolah teks tersebut dan memberikan hasil terjemahan kembali kepada pengguna. Layanan penerjemahan online biasanya menggunakan teknologi kecerdasan buatan.

Keuntungan utama dari penerjemahan online adalah kemudahan,⁴⁷ efektifitas,⁴⁸ dan aksesibilitas yang didukung oleh kecepatan internet.⁴⁹ Pengguna dapat dengan mudah mengakses layanan ini melalui berbagai platform, seperti situs web, aplikasi seluler, atau perangkat lunak khusus,⁵⁰ dan flkesibel dapat dibawa kemanapun.⁵¹ Penerjemahan online juga sering kali menawarkan pilihan bahasa yang luas, sehingga pengguna dapat menerjemahkan teks ke banyak bahasa yang berbeda.

Adapun beberapa situs penerjemahan online yang dapat diakses oleh pengguna internet dan yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab yaitu Google Translate, Glosbe, al-Ma'any, Bing Translation, dan Translate.com.

Sedangkan beberapa media penerjemahan online berbasis aplikasi yang dapat digunakan dan yang sering dijumpai oleh mahasiswa PBA dalam menerjemahkan Bahasa Arab-Bahasa Indonesia atau sebaliknya yaitu Kamus Arab Indonesia, U Dictionary, Duolingo, Microsoft Translator, dan Google Doc.

Persepektif Mahasiswa PBA Terhadap Media Penerjemahan Hibrida (*Hybrid Translation*)

Media penerjemahan baik yang berbasis offline maupun online telah banyak digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab dalam proses menerjemahkan teks berbahasa Indonesia-Arab atau sebaliknya. Mereka menggunakan beberapa media tersebut sesuai dengan tujuan serta layanan atau fitur yang ditawarkan oleh media cetak, situs, bahkan aplikasi terjemahan yang tersedia. Hal

⁴⁷ Refika Andriani, Ribut Wahyu Eriyanti, and Atok Miftachul Huda, “Problem Dalam Menggunakan Mesin Terjemahan: Error Dalam Menterjemahkan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4385–95.

⁴⁸ Azmi, Maulidiyah, and Sutisna, “Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab Di Era 4.0.”

⁴⁹ Mulyani Nur Ohoirat, “Pemanfaatan Kamus Al-Ma'any Berbasis Android Dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Bahasa Arab Siswa Di Bimbingan Belajar Nurul Ilmu Malang” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

⁵⁰ Wahyu Afriansyah, “Rancang Bangun Aplikasi Kamus Bersuara Inggris-Indonesia-Jawa Menggunakan Algoritma Best First Search (Bfs) Berbasis Android,” 2021.

⁵¹ Hastang Hastang, “Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 112–20.

tersebut sejalan dengan temuan arifin yang menyatakan bahwa penerjemahan yang menggabungkan model cetak dan digital sangat diminati oleh peserta didik.⁵²

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur yang berfokus pada pengukuran sejauh mana mahasiswa memanfaatkan berbagai media penerjemahan hibrida (offline-online) dalam menjalankan tugas terjemah Arab-Indonesia atau sebaliknya, serta dalam menyusun proposal skripsi berbahasa Arab dapat diklasifikasikan sesuai dengan bentuk media yang ada.⁵³

Adapun dalam pemanfaatan media penerjemahan berbasis offline, mahasiswa masih terbatas dalam model terjemah semantik atau kata demi kata baik secara textual maupun kontekstual. Dalam hal ini mahasiswa hanya menerjemahkan kata (*Kalimat*) dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab untuk mengungkap arti atau makna kata tersebut secara semantis. Makna yang mucul kemudian dianalisis sesuai dengan konteks kalimat yang sedang ia terjemahkan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh antara bahasa sumber dan bahasa target.

Sedangkan dalam pemanfaatan media penerjemahan berbasis online, mahasiswa tidak lagi terbatas pada penerjemahan semantik atau kata demi kata, namun mereka mulai mencoba untuk menerjemahkan teks Indonesia-Arab atau sebaliknya dalam bentuk kalimat, frasa, dan paragraf. Dalam prosesnya, mahasiswa menuliskan, menyalin, menginput, bahkan merekam melalui kamera ponsel pola kalimat, frasa, dan paragraf yang terdapat pada buku, catatan, file dan sebagainya untuk diterjemahkan ke dalam bahasa tujuan (*Target Language*). Adapun hasilnya dapat mereka unduh berupa file atau menyalin (*Copy-Paste*) secara langsung.

Peran media penerjemahan online dalam memberikan kemudahan yang melimpah merupakan satu hal yang tidak bisa dipungkiri. Meski demikian, berdasarkan telaah hasil terjemahan Indonesia-Arab yang diperoleh mahasiswa dari media tersebut masih perlu dikaji ulang dalam persepektif linguistik, meskipun Shalihah

⁵² Ahmad Arifin and Slamet Mulyani, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0,” *An Nabigboh* 23, no. 2 (2021): 235–50.

⁵³ Wawancara bersama 4 mahasiswa sebagai informan (Intiajul Alfania, Huril In, Rizki Azizah, Ziana Walida) pada 20 Juli 2023.

menambahkan bahwa problematika pemnerjemahan mungkin terjadi pada aspek non linguistik dan budaya.⁵⁴

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil terjemahan tersebut yang masih mendapatkan kritik yang cukup tajam dari para pembimbing dan penguji. Adapun kritik yang sering muncul adalah seputar pola penggunaan *Mushtolakhat*, *Dhamair*, *Mufrad*, *Mutsanna*, *Jama'*, *Isim Maushul*, dan *Tarakib* yang masih terbawa nuansa kaidah bahasa sumber.

Dengan demikian, Peneliti memandang perlu melalukan invesitigasi terkait penggunaan media penerjemahan berbasis hibrida dalam konteks terjemah Indonesia-Arab atau sebaliknya melalui teknik kuisioner untuk memetakan persepsi mahasiswa PBA. Adapun daripadanya diperoleh hasil sebagaimana berikut:

No	Pernyataan	ST	S	N	TS	STS
1	Dalam menyelesaikan proyek terjemah (Arab-Indo/Indo-Arab) saya tidak lepas dari pengunaan media penerjemahan	10	-	-	-	-
2	Dalam menyelesaikan proyek terjemah (Arab-Indo/Indo-Arab) saya lebih menyukai media online daripada offline	9	-	-	1	-
3	Dalam menyelesaikan proyek terjemah (Arab-Indo/Indo-Arab) saya lebih sering memakai media online daripada offline	8	1	-	1	-
4	Media penerjemahan online sangat berperan dalam menyelesaikan proyek terjemah (Arab-Indo/Indo-Arab)	9	1	-	-	-
5	Media penerjemahan offline sangat berperan dalam	1	2	-	7	-

⁵⁴ Siti Shalihah, "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu Dan Seni," *At-Ta'dib* 12, no. 1 (2017): 157–71.

		menyelesaikan proyek terjemah (Arab-Indo/Indo-Arab)					
6	Media penerjemahan hibrida sangat berperan dalam menyelesaikan proyek terjemah (Arab-Indo/Indo-Arab)	10	-	-	-	-	-
7	Media penerjemahan hibrida memiliki tingkat kesalahan hasil penerjemahan (Arab-Indo/Indo-Arab) yang lebih sedikit daripada salah satunya (offline/online)	10	-	-	-	-	-

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab sangat tergantung dalam pemanfaatan media penerjemahan dalam menyelesaikan berbagai proyek terjemah. Meski demikian, masih ditemukan sebagian kecil dari mereka yang memandang bahwasannya penggunaan media berbasis offline masih relevan dipakai untuk menerjemahkan, namun sebagian besar dari mereka lebih mengunggulkan penggunaan media penerjemahan berbasis online.

Adapun respon yang paling nampak daripada pemaparan di atas adalah penggunaan media penerjemahan hibrida yaitu pemanfaatan media offline dan online secara bersamaan menjadi pilihan utama para responden dalam menyelesaikan proyek terjemah. Hal tersebut dinilai karena media penerjemahan hibrida dapat meminimalisir tingkat kesalahan yang timbul akibat hasil suatu terjemahan.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat sebagian informan yang menyatakan bahwasannya penggunaan media penerjemahan hibrida sangatlah dianjurkan, yang demikian dikarenakan setiap jenis media memiliki tingkat resiko yang berbeda, namun dapat diminimalisir dengan menggabungkan keduanya yaitu offline dan online secara bersamaan.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Media penerjemahan offline dan online dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaan internet, bukan pada sisi kebaruan dari model manual ke digital. Adapun media penerjemahan keduanya yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah: kamus al-Munawwir, kamus kontekstual, kamus al-Munjid, kamus al-Ma'ani, kamus tematik (karya ilmiah), google translate, microsoft translate, U dictionary, dan situs translate.com.
2. Penggunaan media penerjemahan offline masih terbatas pada penerjemahan semantik kata demi kata baik secara textual maupun kontekstual, sedangkan media online digunakan untuk menerjemahkan kalimat dan paragraf.
3. Penerjemahan offline dinilai bermanfaat sebagai sarana untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, namun membutuhkan proses yang cukup lama dan tidak efisien serta perlu kejelian dalam mencari kata yang diinginkan. Sementara itu, penerjemah online dinilai mampu menerjemahkan dengan praktis dan cepat serta mampu menghadirkan keragaman kata yang lengkap namun seringkali hasilnya tidak sesuai dengan kaidah sintaksis.

Sebagai penutup dari penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai bahan masukan dalam pemanfaatan media penerjemahan hibrida yaitu:

1. Sebagian media penerjemahan offline seringkali menuntut penggunanya untuk mengetahui kata dasar sebuah kalimat. Oleh karena itu, seyoginya bagi pengguna media tersebut untuk menguasai kaidah morfologi Bahasa Arab.
2. Hasil daripada media penerjemahan online seringkali diklaim tidak sesuai dengan kaidah sintaksis Bahasa Arab. Oleh karena itu, seyoginya bagi para mahasiswa untuk menelaah ulang hasil penerjemahan dan melakukan penyesuaian sebagaimana mestinya.

Daftar Rujukan

Abidin, E Z, N F Mustapha, Normaliza Abd Rahim, and Syed Nurulakla Syed Abdullah. "Penterjemahan Idiom Arab-Melayu Melalui Google Translate: Apakah Yang Perlu Dilakukan." *GEMA Online: Journal of Language Studies* 20 (2020): 156–80.

Afriansyah, Wahyu. "Rancang Bangun Aplikasi Kamus Bersuara

Inggris–Indonesia–Jawa Menggunakan Algoritma Best First Search (Bfs) Berbasis Android,” 2021.

Afrila, Meryna, Emzir Emzir, and Miftahulkhairah Anwar. “Prosedur Penerjemahan Istilah Bidang Linguistik Dalam Glosarium.” *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 7, no. 2 (2019): 146–54.

Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B GC, M S Helmina Andriani, R A Fardani, and J Ustiawaty. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group*. Yogyakarta, 2020.

Al-Qaththan, Manna’ Khalil. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

al-Zarqani, Muhammad Abd al-Azhim. *Manabil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2013.

Andriani, Refika, Ribut Wahyu Eriyanti, and Atok Miftachul Huda. “Problem Dalam Menggunakan Mesin Terjemahan: Error Dalam Menterjemahkan Teks Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4385–95.

Arifatun, Novia. “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis).” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 1, no. 1 (2012): 1–6.

Arifin, Ahmad, and Slamet Mulyani. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0.” *An Nabighoh* 23, no. 2 (2021): 235–50.

Azmi, Hafidz, Ismi Wafda Maulidiyah, and Miftah Fauzi Sutisna. “Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab Di Era 4.0.” *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018): 1–10.

Batubara, Muhammad Hasyimsyah. “Leksikografi Bergambar Indonesia-Gayo-Inggris-Arab: Konsep Dasar, Fungsi, Jenis, Dan

- Isi Kamus.” *Mahakarya: Student’s Journal of Cultural Sciences* 2, no. 2 (2021): 53–62.
- Bening, Tiara Permata, and Ichsan Ichsan. “Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua Dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (2022): 853–62.
- Brown, H Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. Vol. 4. United State of America: Longman New York, 2000.
- Catford, John Cunnison. *A Linguistic Theory of Translation*. Vol. 31. Oxford University Press London, 1965.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi Dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta, 2007.
- Costa-Jussa, Marta R, and José A R Fonollosa. “Latest Trends in Hybrid Machine Translation and Its Applications.” *Computer Speech & Language* 32, no. 1 (2015): 3–10.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.
- Dzulkahfi, Dzulkahfi, Herry Sujaini, and Tursina Tursina. “Perbandingan Hasil Penerjemahan Neural Machine Translation (NMT) Dengan MarianNMT Terhadap Sumber Korpus Wikimedia Dan QED&TED.” *JURISTI (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi Informatika)* 1, no. 1 (n.d.): 151–59.
- Fatihah, Nur Fitriani. “I’dad Mawad Al-Tarjamah Ala Tariqat Newmark Li Tarqiyat Maharah Al-Qira’ah Fi Al-Madrasah Al-Tsanawiyah Mambaul Ulum Al-Shiddiqiyah Jakarta.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Gaibrois, Claudine. “‘It Crosses All the Boundaries’: Hybrid Language Use as Empowering Resource.” *European Journal of International Management* 12, no. 1–2 (2018): 82–110.
- Gerzymisch-Arbogast, Heidrun. “Introducing Multidimensional Translation.” *MuTra: Challenges of Multidimensional Translation*.

- Proceedings of the Marie Curie Euroconferences-Saarbrücken*, 2005, 2–6.
- Hafid, Karim. “Relevansi Kaidah Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an.” *Jurnal Tafsere* 4, no. 2 (2016): 193–205.
- Hamidah, Alifah Arde Ajeng, Sinta Rosalina, and Slamet Triyadi. “Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul Di Media Sosial Tiktok Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9, no. 1 (2023): 61–68.
- Hastang, Hastang. “Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11, no. 1 (2019): 112–20.
- Humaedi, M Alie. “Proses Silang Budaya Komunitas Muslim ‘Wong Lumpur’, Gresik.” *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 21, no. 2 (2013): 219–37.
- Islahiyah, Siti, and Izzah Juhriyah. “Analisis Kesepadan Makna Pada Fitur Terjemah Arab-Indonesia Di Instagram (Teori Newmark).” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Era Milenial* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Lawa, Selfiana Triyanty Ndapa, Christmas P Ate, and Viktorius P Feka. “Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa.” *HNEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 86–93.
- Maulida, Hidya. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris.” *Jurnal Saintekom* 7, no. 1 (2017): 56–66.
- Mohammed, Othman, Shaikh Suhel Samad, and Hassan Saleh Mahdi. “A Review of Literature of Computer-Assisted Translation.” *Language in India* www.languageinindia.com ISSN 18, no. 9 (2018): 340–59.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. Vol. 66. Prentice hall New York, 1988.
- Nida, Eugene Albert, and Charles Russell Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Vol. 8. Leiden: Brill Archive, 1974.
- Nurbayan, Yayan. "Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 1, no. 1 (2014): 21–28.
- Ohoirat, Mulyani Nur. "Pemanfaatan Kamus Al-Ma'any Berbasis Android Dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Bahasa Arab Siswa Di Bimbingan Belajar Nurul Ilmu Malang." Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Permata, Bagus Adrian. "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015).
- Raharjo, Mudjia. "Pengantar Metodologi Penelitian Studi Kasus Metode Campuran (Mixed Method), Penelitian Dan Pengembangan (R&D)." CV Mazda Media Publishing. Malang, 2020.
- Rianto, Puji. *Modul Metode Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian*. 1st ed. Vol. 5. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020.
- Rosyad, Muh Sabilar, and Muhammad A'inul Haq. "Efektifitas Situs Berbasis Kecerdasan Buatan Dalam Mendesain Tes Keterampilan Mendengar Toafl." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 27–44.
- Setiawan, Dhony, and Ahmad Munawaruzaman. "Penggunaan Google Translate Pada Kemampuan Menulis Bahasa Inggris." *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2023): 60–66.
- Shalihah, Siti. "Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu Dan Seni." *At-Ta'dib* 12, no. 1 (2017): 157–71.
- Silalahi, Roswita. "Peran Kamus Dalam Proses Penerjemahan."

Proceedings International Seminar Language, Literature, and Culture in Southeast Asia, 2010.

Sosoni, Vilelmini. “A Hybrid Translation Theory for EU Texts.” *Vertimo Studijos* 5, no. 5 (2012): 76–89.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Taufiqurrochman, R. “Masterpiece Kamus Bahasa Arab Karya Literasi Ulama Nusantara Dari Masa Ke Masa.” Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), 2018.

Venuti, Lawrence. *The Translation Studies Reader*. Newyork: Routledge, 2021.

Wahdah, Yuniarti Amalia, Muhajir Muhajir, and Abdurrahman Wahid Abdullah. “Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 138–50.

Wilss, Wolfram. “The Science of Translation: Problems and Methods.” (*No Title*), 1982.

Wulandari, Nawang, Nurkholis Nurkholis, and Muhammad Ridho Faliandra Tanjung. “Serapan Bahasa Arab Dalam Pemberian Nama Pada Masyarakat Indonesia; Kajian Morfosemantik.” *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2022): 133–47.

Xuan, H W, W Li, and G Y Tang. “An Advanced Review of Hybrid Machine Translation (HMT).” *Procedia Engineering* 29 (2012): 3017–22.

Yaakub, Muhamadul Bakir Hj, Muhamad Alif bin Haji Sismat, and Ijlalina Nadzirah Hj Md Yunos. “Analisis Semantik Dan Pragmatik Terhadap Terjemahan Mesin Google Arab-Melayu.” *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature* 2, no. 2 (2020): 93–106.

Zaubergera, Ieva. “Discourse Interference in Translation.” *Across*

Languages and Cultures 2, no. 2 (2001): 265–76.